

## Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak

### *Understanding Learning Styles to increase Children's Potential*

Fenty Zahara Nasution<sup>1</sup>, Elvira<sup>2</sup>

<sup>a</sup> Dosen Fakultas Psikologi Univeritas Potensi Utama

<sup>b</sup> Mahasiswa Fakultas Psikologi, Univeritas Potensi Utama

<sup>1</sup> [ellvira@gmail.com](mailto:ellvira@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241; Telepon: (061) 6640525

Korespondensi penulis : [fentynasution19@gmail.com](mailto:fentynasution19@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received: 30 April 2022

Revised: 22 Mei 2022

Accepted: 30 Juni 2022

**Keywords:** Learning Style, Child Potential

**Abstract:** *One of the learning characteristics related to absorbing, processing, and conveying this information is the learning style of students. Learning style is a very important learning modality. Information related to the characteristics of the learning styles of students to be taught is very important for lecturers to improve the quality of their learning. Students will also find it easier to motivate themselves in learning. There are 3 learning styles such as visual, audio and kinesthetic where each style gives characteristics to the child. , the task of parents is to observe the child and then learn how to deal with the pattern of educating him at home. When students face obstacles from learning, it is necessary for the role of parents to know the child's learning style in order to help identify and develop the potential in each child. Some parents of students do a checklist about each child's learning style so that in understanding the parents can help so that the learning style becomes potential for the child*

---

#### **Abstrak**

Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Informasi terkait karakteristik gaya belajar siswa yang akan diajari, sangat penting bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. siswa juga akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Ada 3 gaya belajar seperti visual, audio dan kinestetik dimana masing-masing gaya memberikan ciri-ciri pada sianak, tugas orang tua adalah mengamati anak tersebut lalu mempelajari cara menghadapi pola mendidiknya dirumah. Ketika siswa menghadapi hambatan dari belajar, maka perlu peran orang tua untuk mengetahui gaya belajar anak agar dapat membantu mengenali dan mengembangkan potensi dalam diri anak masing-masing. Beberapa orangtua siswa melakukan ceklist tentang gaya belajar anak masing masing sehingga di dapat pengertian maka orang tua dapat membantu agar gaya belajar tersebut menjadi potensi bagi anak tersebut.

**Kata Kunci :** Gaya Belajar, Potensi Anak

#### **PENDAHULUAN**

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental

yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya( Sari 2014)

Menemukan gaya belajar siswa akan memungkinkan siswa untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pribadinya dan belajar dari sini. Orang tua dan Guru dapat menggabungkan gaya belajar ke dalam kelas mereka dengan mengidentifikasi gaya belajar dari masing-masing siswa mereka, gaya mengajar yang cocok untuk gaya belajar beserta tugas-tugas kelas, memperkuat gaya belajar yang lemah melalui tugas dan latihan yang lebih mudah, dan mengajar siswa, strategi pemilihan gaya belajar. Bagi siswa perlu memiliki banyak kesempatan belajar dan "gaya belajar bergeser" dan guru harus mencapai kecocokan antara strategi pengajaran dan gaya belajar siswa yang unik. Mengakomodasi gaya belajar-mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, meningkatkan motivasi dan efisiensi yang memungkinkan memunculkan sikap positif terhadap materi ajar yang dipelajari.(dalam Muhamad 2018)

## **RUMUSAN MASALAH**

Gaya belajar telah dikembangkan berbagai pakar di Amerika, antara lain Environmental Learning Styles, Felder-Silverman Learning Style Model, Grasha-Riechmann Student Learning Styles, The Gregoric-Butler Theory, Kolb's Learning Style Model, Herrmann Brain Dominance Instrument, Levine's Neurodevelopmental Profiles, The Myers-Briggs Type Indicator, Multiple Intelligences Theory, Media or Sensory Channel, R J Riding's Dimensions, Styles of Mental Self-Government, Priscilla L. Vail's Learning Styles (A Catalog of Learning Styles Theories, <http://www.familychristian academy.com/learnstyle/stylelinks.html>). Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Keefe (1979) mendefinisikan gaya belajar sebagai "gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar." Brown (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain. Sementara itu, Celcia-Murcia (2001) mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum—misalnya, global atau analitik, auditori atau visual—yang digunakan siswa

dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar” (MacKeracher, 2004) dalam Deporter 2014.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik; atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya. dalam Muhammad, H. (2018).

Kita ketahui bahwa kita memiliki otak dengan karakteristik unik antara otak kiri dan otak kanan manusia. Otak kanan memiliki karakteristik Long term memory sedangkan belahan otak kiri tergolong dalam Sort term memory. Di dalam bukunya yang berjudul Revolusi Belajar untuk Anak, Bob Samples dalam Sari (2020) mengungkapkan gagasan terkait: (a) fungsi otak-pikiran sebagai sistem terbuka; (b) modalitas, kecerdasan, gaya belajar, dan kreativitas dalam belajar, serta cara-cara pengembangannya; (c) pemanfaatan musik, suara, relaksasi, gambar, humor dan mimpi untuk membangun suasana bermain dan belajar secara efektif serta mengasyikkan dengan anak-anak, tanpa mengurangi hakikat pembelajaran; serta (d) aktivitas, kiat, dan saran yang mudah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar dan mengakses informasi melalui seluruh modalitas belajar yang kita miliki. Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut. Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik/guru/dosen.

Peserta didik Visual ini berbeda dengan peserta didik Auditori yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik Kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung. Grinder (1991) dalam Siberman, Melvin L (2014:28) dalam Sari 2014 menyatakan bahwa setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar dengan efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. Namun sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya, sehingga siswa tersebut harus berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai. Jika seorang anak menangkap informasi/materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit. Menurut Barbara Prashning dalam Chatib (2014:171) bahwa penyerapan informasi bergantung pada cara orang mengusahakannya. Dengan memberikan instruksi kepada anak-anak, kita melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasinya. Hal yang serupa, bila mahasiswa tersebut mengetahui karakteristik gaya belajarnya sendiri maka mahasiswa akan lebih muda memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan (Chatib, 2014:171) bahwa Gaya belajar anak seperti pintu pembuka. Setiap butir informasi yang masuk lewat pintu terbuka lebar, akan memudahkan anak memahami informasi itu. Pada Puncak pemahaman, informasi itu akan masuk ke memori jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup.

### **Macam-macam gaya belajar**

Mengetahui gaya belajar siswa sangat besar manfaatnya, diantaranya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar Whayudin 2016 Dalam mengembangkan potensi (kemampuan) dasar siswa perlu adanya gurudan orang tua sebagai seseorang yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar siswa menjadi manusia dewasa nantinya. Idealnya pendidikan yang diberikan guru dan orang tua terhadap siswa dapat membantu siswa menuju kedewasaannya kelak, namun pada kenyataannya banyak faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah karena perbedaan individual pada siswa dalam menyerap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan orang tua sebagai pendampingnya, karena itu perlu emmahami macam-macam gaya belajar pada anak .

Macam-macam Gaya Belajar Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>8</sup> a. Gaya Belajar Visual Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki yang dikutip oleh Sukadi, berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dalam Nini 2012 dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.<sup>10</sup> Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya

Gaya Belajar Auditorial Dalam Minarti 2013 Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.<sup>12</sup> Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).<sup>13</sup> Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu

kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.<sup>14</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

Gaya belajar Kinestetik Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan.<sup>16</sup> Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung

### **Kesimpulan gaya belajar**

Gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung

### **Ciri-ciri Gaya Belajar**

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada di antara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Disini peneliti membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik. (Sukandi 2011)

*A. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar Visual:* 1) Senang kerapian dan ketrampilan. 2) Jika berbicara cenderung lebih cepat. 3) Ia suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang. 4) Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail

sifatnya. 5) Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi. 6) Lebih mudah mengingat apa yang di lihat, dari pada yang di dengar. 7) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual. 8) Ia tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun). 9) Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun. 10) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain. 11) Tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah atau proyek sebelum secara mental merasa pasti. 12) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat. 13) Lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) dari pada berpidato. 14) Lebih menyukai seni dari pada musik. 15) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata. 16) Kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

*B .Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar Visual yaitu biasanya duduk tegak dan mengikuti penyaji dengan matanya. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar Auditorial:* 1) Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri. 2) Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya. 3) Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca. 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu. 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah. 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita. 7) Biasanya ia adalah pembicara yang fasih. 8) Lebih suka musik dari pada seni yang lainnya. 9) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat. 10) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. 11) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

*C. Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar Auditorial yaitu sering mengulang dengan lembut kata-kata yang di ucapkan penyaji, atau sering menggunakan kepalanya saat fasilitator menyajikan informasi lisan. Pelajar tipe ini sering “memainkan sebuah kaset dalam kepalanya” saat ia mencoba mengingat informasi. Jadi, mungkin ia akan memandang ke atas saat ia melakukannya.*<sup>21 c.</sup>

*D.Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik:* 1) Berbicara dengan perlahan 2) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang 4) Selalu berorientasi dengan sifik dan banyak bergerak 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 6) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh 8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama

9) Memungkinkan tulisannya jelek 10) Ingin melakukan segala sesuatu 11) Menyukai permainan yang menyibukkan. Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar Kinestetik yaitu sering memnunduk saat ia mendengarkan

Menurut DePorter & Hernacki, “gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Karakteristik Pembelajaran VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ke-2, metode yang digunakan adalah mengkaji beberapa referensi sesuai dengan karakteristik masing-masing gaya belajar. Berikut ini disajikan beberapa karakteristik Pembelajaran yang sebaiknya digunakan terhadap mahasiswa dengan kecenderungan gaya belajar Visual, Auditorial, ataupun Kinestetik.

### **Pembelajaran untuk siswa Visual auditorial dan kinestetik**

Siswa yang sangat visual memiliki beberapa ciri sebagai berikut (Deporter,2014:123): Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan; Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; dan Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh.

Dengan demikian, maka beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang sangat visual adalah sebagai berikut: a) Pendidik berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, dan bergeraklah perlahan di antara segmen tersebut; b) beri dorongan pada siswa untuk menggambarkan informasi, dengan membuat diagram, simbol dan gambar berwarna c) adanya pembuatan Peta pikiran/ peta konsep akan sangat membantu

Siswa gaya belajar Visual lebih menyukai dengan symbol, menggunakan aneka warna, penerangan cahaya yang bagus, biasa mencatat ulang materi yang sudah diberikan.

Pembelajaran untuk siswa Auditorial. siswa yang sangat auditorial memiliki beberapa ciri sebagai berikut (Deporter,2014:124): perhatiannya mudah terpecah; berbicara dengan pola berirama; belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca; berdialog secara internal dan eksternal. Sesuai dengan ciri mahasiswa auditorial tersebut, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai: a) berikan informasi secara berulang-ulang, dapat memanfaatkan metode tanya jawab; b) gunakan teknik pengulangan, minta mahasiswa untuk menyebutkan kembali konsep dan petunjuk; c) dosen menggunakan variasi vokal dalam presentasi; d) nyanyikan konsep kunci atau mintalah mahasiswa untuk membuat lagu terkait konsep tersebut; e) beri dorongan pada mahasiswa untuk



membuat/memikirkan “jembatan keledai” untuk mempermudah menghafalkan/ mengingat konsep kunci; f) gunakan teknik tanya jawab; g) menggunakan metode tanya jawab, bermain peran, kerja kelompok, teknik mnemonics; h) melibatkan musik dalam pembelajaran.

Pembelajaran untuk siswa Kinestetik Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik sangat menonjol pada siswa yang sangat kinestetik. Sesuai dengan yang diungkapkan dalam Deporter dkk (2014:124) bahwa beberapa ciri seseorang yang kinestetik antara lain: sering menyentuh orang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain; belajar dengan melakukan; menunjuk tulisan saat membaca; mengingat sambil berjalan dan melihat. Oleh karena itu, berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan siswa yang sangat kinestetik, antara lain: a) siswa kinestetik lebih menyukai tugas berupa proyek terapan; b) gunakan media pembelajaran/ alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep kunci; c) ijinakan mahasiswa kinestetik untuk berjalan-jalan di kelas; d) peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepadasiswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah; e) ciptakan simulasi konsep agar mahasiswa mengalaminya; f) membuat peta pikiran dengan melibatkan aktivitas fisik juga dapat bermanfaat bagisiswa kinestetik.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan pada 40 wali siswa, dimana para wali murid diinstruksikan untuk mengingat bagaimana anak-anak belajar dirumah, lalu diberi sebuah kertas quisiendr untuk emngsisi ciri-ciri anak tersebut, kemudian akan di beri solusi sesuai gaya belajar masing-masing, Peneliti memberikan questioner dalam bentuk ceklist

**Tabel 1 ceklist untuk orang tua siswa**

Gaya belajar	Ciri-ciri anak	Ceklist/ ya
Gaya belajar Visual /melihat	Bicara agak cepat	
	Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi	
	Tidak mudah terganggu oleh keributan	
	Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar	
	Lebih suka membaca dari pada dibacakan	
	Pembaca cepat dan tekun	
	Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata	
	Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato	

	Lebih suka musik dari pada seni	
	Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya	

Gaya Belajar Auditory/mendengar	Saat bekerja suka bicaa kepada diri sendiri	
	Penampilan rapi	
	Mudah terganggu oleh keributan	
	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat	
	Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	
	Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	
	Biasanya ia pembicara yang fasih	
	Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya	
	Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik	
Gaya Belajar Kinestetik/bergerak, berkerja dan menyentuh	Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual	
	Berbicara dalam irama yang terpola	
	Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara	
	Saat bekerja suka bicaa kepada diri sendiri	
	Penampilan rapi	
	Mudah terganggu oleh keributan	
	Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat	
	Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	
	Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca	
Biasanya ia pembicara yang fasih		
Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya		
Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik		
Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual		
Berbicara dalam irama yang terpola		
Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara		

**Tabel 2 Strategi Mempermudah proses belajar**

Gaya Belajar Visual	<p><b>Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.</li> <li>2. Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.</li> <li>3. Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.</li> <li>4. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).</li> <li>5. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.</li> </ol>
Gaya Belajar Auditory	<p><b>Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditory</b></p> <p>Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.</li> <li>3. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.</li> <li>4. Diskusikan ide dengan anak secara verbal.</li> <li>5. Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.</li> </ol>
Gaya Belajar Kinestetik	<p><b>Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam.</li> <li>2. Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).</li> <li>3. Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.</li> <li>4. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.</li> <li>5. Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik</li> </ol>

**Tabel 3 cara belajar anak**

Ciri gaya belajar visual	<p><b>Lirikan keatas bila berbicara, berbicara dengan cepat.</b></p> <p>Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan ( visual ), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi</p>
Ciri gaya belajar Auditori	<p><b>Lirikan kekiri/kekanan mendatar bila berbicara, berbicara sedang<sup>2</sup> saja.</b> Siswa yang bertipe auditori mengandalkan</p>

	kesuksesan belajarnya melalui telinga ( alat pendengarannya ), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang mempunyai makna yang minim bagi anak auditori mendengarkannya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.
Ciri gaya belajar Kinestetik	<b>Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat.</b> Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.



**Gambar 1. saat pemberian materi pada wali murid RA Nurul Ulum**

## HASIL PEMBAHASAN

Setelah 40 wali murid mendapatkan questioner dan menceklistnya berdasarkan pengamatan dan observasi yang mereka ketahui saat anak-anak di rumah bagaimana gaya belajar mereka, maka hasil dari keseluruhan sekitar banyak yang menceklist dengan belajar anak kinestetik, ada juga yang gabungan kinestetik dan visual, akan tetapi sedikit yang gaya auditori. Kemudian diberikan pemahaman bagaimana cara strategi menghadapi anak dengan

gaya belajar tersebut, sehingga kedepannya para orang tua dapat mengaplikasi dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh potensi anak yang lebih baik lagi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat pula beberapa siswa yang memiliki kecenderungan gabungan beberapa gaya belajar, maka sebaiknya orang tua dan pendidik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa karakteristik gaya belajar tersebut.

Adapun beberapa saran penelitian ini antara lain:

- a) untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, diharapkan orang tua dan pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan banyak gaya belajar secara bersamaan;
- b) setelah mengetahui kecenderungan gaya belajarnya, masing-masing siswa diharapkan mampu memanfaatkan gaya belajarnya dalam mempelajari/ memahami informasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada owner TK IT Nurul Ulum Bpk Rocky dan Para guru-guru lainnya yang telah memberikan kesempatan peneliti menyampaikan materi memahmi gaya belajar anak untuk meningkatkan potensi belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
- Arikunto, S., Asnawi, M., & Nasional, D. P. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rikena Cipta, 2004. Amin, Samsul Munir, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Amzah, 2009.
- Chatib, M. (2012). *Orangtuanya manusia: melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*. Kaifa.
- DRYDEN, G., & VOS, J. (1919). Revolusi Cara Belajar: Belajar the Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan Fun II: Sekolah Masa Depan.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*.
- Kaifa.DePorter, Bobbi., Mark Reardon,&Sarah Singer-Nourie. 2014. Quantum Teaching. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). Gaya belajar: Kajian teoritik..

- Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami gaya belajar untuk meningkatkan potensi anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245-260.
- Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak!*. Elex Media Komputindo.
- Muhammad, H. (2018). Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 06/D. D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). <http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html>
- Subini, N. (2011). Mengatasi kesulitan belajar pada anak. *Jogjakarta: Javalitera*, 15.
- Sari, L. N. I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Swasta Ar Rahman Percut* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Wahyuddin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa. *Al Qalam*, 33(1), 105-120.
- Sari, A. K. (2014). Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 1(1).
- Sukadi, P. L. *Learning by Spirit*. Bandung: MQS Publishing